

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa adalah dengan pendidikan. Pendidikan memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa karena bangsa yang cerdas akan memberikan kehidupan yang cerdas dan berkarakter dalam mengembangkan potensinya. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, oleh karena itu pendidikan bertujuan untuk megembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita tujuan nasional pendidikan Indonesia, maka diadakan perubahan terhadap sistem kurikulum pendidikan Indonesia, dari kurikulum lama yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dianggap sebagai inovasi baru dalam dunia pendidikan Indonesia karena dalam kurikulum ini menekankan aspek pendidikan berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter

yang sangat dibutuhkan peserta didik pada zaman sekarang untuk menampik pengaruh buruk dari globalisasi. Menurut Mulyasa, (2013: 7) melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter dengan pendekatan tematik diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya. Penggunaan pendekatan tematik dalam pengajaran dianggap paling cocok digunakan karena sistem pengajarannya berdasarkan tema-tema tertentu yang umumnya berada dekat dengan lingkungan siswa sehingga siswa dapat lebih mudah dalam membangun pengetahuannya.

Trianto (2011: 158) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa alasan yang mendasarinya antara lain : (1) dunia anak adalah dunia nyata, (2) proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/objek lebih terorganisasi, (3) pembelajaran akan lebih bermakna, (4) memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan diri, (5) memperkuat kemampuan yang diperoleh, dan(6) efisiensi waktu.

Arti penting ini merupakan alasan utama mengapa perlu dilaksanakannya pembelajaran tematik, oleh karena itu guru harus padai mengemas dan merancang pengalaman belajar yang akan memengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD) akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*).

Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa yang pada prakteknya mentransfer pengetahuan, pengalaman, dan gagasan/ide dari guru ke siswa atau dari siswa ke siswa

lainnya. Kegiatan ini bergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan peserta didik yang dapat didukung dengan suasana pembelajaran yang kondusif serta ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model, metode, media atau strategi dalam pembelajaran. Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tidak tenang, dan banyak gangguan, sudah barang tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif (Hamalik, 2011: 52). Dalam hal ini guru dan siswa dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan studi dokumentasi yang dilakukan pada bulan Desember 2013 di SD Negeri 02 Kotagajah khususnya kelas IV B dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan pengajaran, guru telah menerapkan pembelajaran tematik sejak semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 namun, guru masih belum sepenuhnya menggunakan pembelajaran dengan sistem tematik. Proses pembelajaran juga masih tergolong berpusat pada guru (*teacher centered*) belum menunjukkan adanya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang berani untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat mengenai materi yang diajarkan. Pembelajaran di kelas terkesan monoton karena guru belum menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan gairah belajar siswa, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar menyebabkan kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di kelas IV B, bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi hal tersebut seperti faktor dari guru dan faktor dari diri siswa. Faktor dari guru yaitu guru kurang tahu dan paham bagaimana penerapan pembelajaran tematik sehingga dalam mengajar guru mengalami beberapa kesulitan. Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa hanya duduk mendengarkan guru, selain itu guru belum menggunakan model pembelajaran yang dianggap mampu membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar karena dengan menggunakan suatu model pembelajaran tertentu akan menciptakan suasana baru dan variasi dalam mengajar. Sedangkan faktor dari diri siswa yaitu mental siswa kelas IV B dalam pembelajaran yang terlihat kurang. Banyak siswa yang kurang berani atau takut untuk berkata belum mengerti terhadap pembelajaran atau hanya diam ketika ditanya oleh guru. Hanya terdapat beberapa siswa yang dengan tegas menjawab jika siswa tersebut sudah atau belum mengerti. Keadaan seperti ini dapat membuat siswa yang belum paham tapi hanya diam saja akan dirugikan.

Selain itu siswa juga kurang aktif dalam kegiatan belajar sehingga kegiatan pembelajaran terkesan hanya bersifat satu arah yakni dari guru saja, sedangkan siswa hanya sebagai penerima pasif. Hal itu disebabkan karena guru kurang mengadakan variasi dalam mengajar, guru selalu menggunakan metode mengajar yang sama setiap kali mengajarkan suatu materi.

Keadaan aktivitas di kelas IV B yang dijabarkan di atas berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas IV B tergolong rendah, hanya 12 siswa (42,8%) yang telah mencapai nilai ≥ 66 dan yang belum mencapai nilai ≥ 66 16 siswa (57,2%) dari jumlah siswa 28 siswa dengan rata-rata kelas yang

masih rendah yaitu 52 (data nilai ulangan harian tahun ajaran 2013/2014). Rendahnya hasil belajar tersebut dapat menyimpulkan bahwa masih kurang pahami siswa SD Negeri 02 Kotagajah kelas IV B terhadap materi-materi dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penggunaan suatu strategi, metode atau model pembelajaran yang mampu membuat siswa menjadi lebih aktif untuk belajar yang tentunya juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Untuk itu, guru dapat mengimplementasikan pembelajaran interaktif sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas. Majid, (2013: 84) menuliskan bahwa pembelajaran interaktif dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar berpusat pada siswa agar aktif membangun pengetahuannya melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukan sendiri.

Menurut Suprayekti (Majid, 2013: 91) kelebihan pembelajaran interaktif adalah bahwa siswa belajar mengajukan pertanyaan, dan mencoba merumuskan pertanyaan, kemudian mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaan sendiri dengan melakukan observasi atau pengamatan, dengan cara seperti itu siswa menjadi kritis dan aktif belajar.

Terkait mengenai pembelajaran interaktif tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ini merupakan salah satu strategi yang sesuai untuk meningkatkan aktivitas, pemahaman, pembelajaran bermakna yang berbuah hasil belajar yang lebih baik, karena strategi pembelajaran ini menekankan pada keaktifan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pertanyaan yang mereka ajukan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Peningkatan Aktivitas dan

Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Interaktif pada Pembelajaran Tematik Kelas IV B SD Negeri 02 Kotagajah Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut :

1. Guru masih belum sepenuhnya menggunakan pembelajaran dengan sistem tematik.
2. Pembelajaran yang masih menggunakan pola *teacher centered*.
3. Rendahnya partisipasi siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru
4. Kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya.
5. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran interaktif dalam pelaksanaan pembelajaran.
6. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 02 Kotagajah pada saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis dapat merumuskan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas IV B SD Negeri 02 Kotagajah tahun pelajaran 2013/2014.

2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 02 Kotagajah tahun pelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dalam penelitian ini perlu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti pemecahan masalahnya, adapun permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran interaktif pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV B SD Negeri 02 Kotagajah tahun pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah penerapan pembelajaran interaktif pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 02 Kotagajah tahun pelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk :

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV B SD Negeri 02 Kotagajah dengan menggunakan pembelajaran interaktif pada pembelajaran tematik.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 02 Kotagajah dengan menggunakan pembelajaran interaktif pada pembelajaran tematik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan pembelajaran interaktif

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk dapat menambah dan mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya dengan menggunakan pembelajaran interaktif secara tepat.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbang saran yang baik bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan menggunakan pembelajaran interaktif sebagai inovasi strategi mengajar dalam pembelajaran tematik.

4. Bagi Peneliti

Menambah sumbang pengalaman tentang penelitian tindakan kelas, dan wawasan tentang peningkatan proses pembelajaran.